

**ANALISIS KESESUAIAN SOAL EVALUASI CERITA PENDEK DALAM BUKU
BAHASA INDONESIA KELAS VIII KURIKULUM MERDEKA TAHUN 2024
TERHADAP INDIKATOR BERPIKIR KRITIS**

Sonia Manihuruk¹, Hera Chairunisa²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan
Seni, Universitas Negeri Medan

soniamanihuruk78@gmail.com , herawenas@unimed.ac.id

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum emphasizes the development of critical thinking skills; therefore, the quality of assessment questions needs to be examined to ensure their alignment with the intended learning outcomes. Although numerous studies have analyzed assessment questions using the Revised Bloom's Taxonomy or Robert H. Ennis's critical thinking indicators, studies integrating both frameworks in the analysis of short story assessment questions remain limited. This study aimed to describe the alignment of short story assessment questions in the Grade VIII Bahasa Indonesia textbook published by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology in 2024 with the Revised Bloom's Taxonomy and Robert H. Ennis's critical thinking indicators. This study employed a descriptive qualitative approach using content analysis of 22 assessment questions. The findings revealed that all cognitive levels of the Revised Bloom's Taxonomy were represented; however, the questions were dominated by the Lower Order Thinking Skills (LOTS) category (59.09%), while Higher Order Thinking Skills (HOTS) accounted for 36.36%. Based on Robert H. Ennis's critical thinking indicators, Elementary Clarification was the most dominant indicator (40.91%), whereas Advanced Clarification appeared least frequently (4.55%). These findings indicate that the assessment questions remain more focused on measuring basic thinking skills than on fostering comprehensive critical thinking. Therefore, the development of assessment questions should ensure a more balanced distribution of cognitive levels and critical thinking indicators to better reflect the objectives of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Revised Bloom's Taxonomy, critical thinking, short story assessment questions, Merdeka Curriculum.*

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis sehingga kualitas soal evaluasi perlu dikaji untuk memastikan kesesuaiannya dengan tuntutan pembelajaran. Meskipun penelitian mengenai analisis soal telah banyak dilakukan, kajian yang mengintegrasikan Taksonomi Bloom Revisi dan

indikator berpikir kritis Robert H. Ennis pada soal evaluasi materi cerita pendek masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesesuaian soal evaluasi materi cerita pendek dalam buku *Bahasa Indonesia* Kelas VIII terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2024 berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi dan indikator berpikir kritis Robert H. Ennis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi terhadap 22 butir soal evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh tingkat kognitif Taksonomi Bloom Revisi telah terakomodasi, tetapi masih didominasi kategori *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) sebesar 59,09%, sedangkan kategori *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sebesar 36,36%. Berdasarkan indikator berpikir kritis Robert H. Ennis, *Elementary Clarification* merupakan indikator yang paling dominan (40,91%), sedangkan *Advanced Clarification* paling sedikit muncul (4,55%). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa soal evaluasi masih lebih berorientasi pada pengukuran kemampuan berpikir dasar dibandingkan pengembangan kemampuan berpikir kritis secara komprehensif. Oleh karena itu, penyusunan soal evaluasi perlu memperhatikan keseimbangan distribusi tingkat kognitif dan indikator berpikir kritis agar lebih selaras dengan orientasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Taksonomi Bloom Revisi, berpikir kritis, soal evaluasi materi cerita pendek, Kurikulum Merdeka.

A. Pendahuluan

Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan kompetensi abad ke-21. Salah satu kompetensi yang menjadi fokus pengembangannya adalah kemampuan berpikir kritis sebagaimana tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila. Ennis (2011) mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses berpikir yang rasional dan reflektif untuk menentukan apa yang patut dipercaya atau dilakukan. Sejalan dengan itu, Fatmawati dkk. (2025) menyatakan bahwa Kurikulum

Merdeka dirancang untuk mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pembelajaran yang lebih bermakna. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan evaluasi perlu dirancang agar mampu memfasilitasi berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas memahami, menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi teks. Salah satu materi yang memberikan peluang untuk mengembangkan

kemampuan tersebut adalah cerita pendek karena menuntut peserta didik memahami isi, menghubungkan informasi, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam teks. Oleh sebab itu, soal evaluasi pada materi cerita pendek perlu dirancang agar tidak hanya mengukur kemampuan mengingat informasi, tetapi juga mendorong peserta didik melakukan analisis, penalaran, dan evaluasi terhadap isi bacaan.

Kualitas soal evaluasi menjadi salah satu faktor yang menentukan berkembang atau tidaknya kemampuan berpikir peserta didik. Anderson dan Krathwohl (2001) mengklasifikasikan kemampuan kognitif ke dalam enam tingkat, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Melalui klasifikasi tersebut, karakteristik soal dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat proses berpikir yang dituntut kepada peserta didik. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga dapat dikaji menggunakan indikator Robert H. Ennis yang meliputi *elementary clarification*, *basic support*, *inference*, *advanced clarification*, serta *strategy and tactics* (Ennis, 2011). Penggunaan kedua

pendekatan tersebut memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap kualitas soal evaluasi.

Buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2024 merupakan salah satu sumber belajar utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk sebagai sumber penyedia soal evaluasi. Oleh karena itu, kualitas soal yang terdapat dalam buku tersebut perlu dikaji untuk mengetahui kesesuaiannya dengan tuntutan kurikulum. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa soal evaluasi Bahasa Indonesia masih cenderung mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah. Febriyani dan Mu'arifah (2024) menemukan bahwa soal literasi dalam buku teks Bahasa Indonesia lebih banyak berada pada tingkat mengingat (C1). Penelitian Yandra dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa instrumen penilaian masih didominasi oleh soal yang mengukur pemahaman literal dibandingkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menganalisis soal evaluasi materi cerita pendek dalam buku *Bahasa Indonesia Kelas VIII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2024 berdasarkan Taksonomi Bloom

revisi dan indikator berpikir kritis Robert H. Ennis masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji.

Berdasarkan observasi awal terhadap soal evaluasi materi cerita pendek dalam buku tersebut, ditemukan bahwa soal telah memuat variasi tingkat kognitif. Namun, distribusi tingkat kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom revisi serta keterwakilan indikator berpikir kritis Robert H. Ennis belum diketahui secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian soal evaluasi materi cerita pendek dalam buku *Bahasa Indonesia Kelas VIII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2024 berdasarkan tingkat kognitif Taksonomi Bloom revisi dan indikator berpikir kritis Robert H. Ennis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik soal evaluasi sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan instrumen penilaian yang lebih mendukung penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

dengan metode analisis isi (*content analysis*) mengacu pada Krippendorff (2018). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan kesesuaian soal evaluasi materi cerita pendek berdasarkan tingkat kognitif Taksonomi Bloom Revisi dan indikator berpikir kritis Robert H. Ennis.

Objek penelitian berupa 22 butir soal evaluasi materi cerita pendek yang terdapat dalam buku *Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka* terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2024. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mentranskripsikan seluruh butir soal ke dalam lembar analisis.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (*human instrument*) yang didukung oleh lembar analisis (*coding sheet*). Lembar analisis disusun berdasarkan dua kerangka, yaitu Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl (2001) yang mengklasifikasikan soal ke dalam enam tingkat proses kognitif (C1–C6) serta indikator berpikir kritis Robert H. Ennis (2011) yang meliputi *Elementary Clarification*, *Basic*

Support, Inference, Advanced Clarification, dan Strategy and Tactics.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang diadaptasi dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, setiap butir soal diklasifikasikan berdasarkan tingkat kognitif Taksonomi Bloom Revisi dan indikator berpikir kritis Robert H. Ennis. Selanjutnya, hasil klasifikasi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase menggunakan rumus $(P = \frac{F}{N} \times 100\%)$. Tahap akhir dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis untuk mendeskripsikan kesesuaian soal evaluasi materi cerita pendek dengan tuntutan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam Kurikulum Merdeka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kognitif soal evaluasi materi cerita pendek dalam buku *Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka* terbitan Kemendikbudristek Tahun 2024 berdasarkan Taksonomi Bloom

Revisi. Analisis dilakukan terhadap 22 soal menggunakan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi distribusi tingkat kognitif dan kategori kemampuan berpikir. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh tingkat kognitif, mulai dari C1 hingga C6, telah terakomodasi dalam soal evaluasi, meskipun penyebarannya belum seimbang.

Tabel 1 Distribusi Tingkat Kognitif Soal Evaluasi Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi

Tingkat Kognitif	Kategori	Jumlah Soal	Persentase (%)
C1 (Mengingat)	LOTS	6	27,27
C2 (Memahami)	LOTS	7	31,82
C3 (Menemukan)	MOTS	1	4,55
C4 (Menganalisis)	HOTS	3	13,64
C5 (Mengevaluasi)	HOTS	4	18,18
C6 (Mencipta)	HOTS	1	4,55
Jumlah		22	100,00

Berdasarkan Tabel 1, soal evaluasi telah mencakup seluruh tingkat kognitif Taksonomi Bloom Revisi (C1–C6). Tingkat kognitif yang paling dominan adalah C2 (memahami) sebesar 31,82%,

sedangkan C3 (menerapkan) dan C6 (mencipta) masing-masing hanya 4,55%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa soal evaluasi lebih banyak mengukur kemampuan memahami isi cerita dibandingkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Anderson dan Krathwohl (2001), kemampuan memahami merupakan proses mengonstruksi makna melalui kegiatan menginterpretasikan, menjelaskan, dan menyimpulkan informasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cressa dan Mukhlis (2023) yang menunjukkan dominasi soal kategori LOTS, namun berbeda dengan penelitian Sare dkk. (2025) yang menemukan dominasi level C4. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik materi yang dianalisis sehingga proporsi soal HOTS pada materi cerita pendek masih perlu ditingkatkan agar lebih mendukung tujuan Kurikulum Merdeka.

Tabel 2 Distribusi Indikator Berpikir Kritis Berdasarkan Robert H. Ennis

Indikator	Karakter	Jumlah	Persentase (%)	unsur cerita
Berpikir Kritis	ististik Soal	mlah		Basic Memberi 3 13,64
		h		Support kan alasan, mempertimbangkan fakta, dan menyimpulkan pendapat
		Soal		Inference Menarik 7 31,82
				kesimpulan, menafsirkan, dan memprediksi amanat cerita
Elementary	Mengidentifikasi,	9	40,91	Advanced Menganalisis 1 4,55
Clarification	menentukan, dan menjelaskan			Clarification dan menghubungkan unsur cerita
on				Strategy Mengevaluasi, 2 9,09
				and Tactics mengamati

bil			memberikan porsi yang lebih
keputus			seimbang pada indikator Advanced
an, dan			Clarification dan Strategy and Tactics
memberi			agar lebih mendukung
kan			pengembangan kemampuan berpikir
solusi			kritis sesuai dengan tujuan Kurikulum
Jumlah	22	100,00	Merdeka.

Berdasarkan Tabel 3, indikator berpikir kritis yang paling dominan adalah Elementary Clarification (40,91%), sedangkan Advanced Clarification merupakan indikator dengan persentase terendah (4,55%). Hasil ini menunjukkan bahwa soal evaluasi lebih banyak mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, menjelaskan, dan memahami informasi yang terdapat dalam cerita dibandingkan kemampuan menganalisis secara mendalam atau mengambil keputusan.

Menurut Ennis (2011), berpikir kritis mencakup kemampuan memberikan penjelasan, menyusun alasan, menarik kesimpulan, mengevaluasi, dan menentukan tindakan secara rasional. Meskipun seluruh indikator berpikir kritis telah terakomodasi dalam soal evaluasi, distribusinya belum merata. Oleh karena itu, penyusunan soal perlu

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, soal evaluasi materi cerita pendek pada buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbudristek Tahun 2024 telah memenuhi dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom Revisi dan indikator berpikir kritis Robert H. Ennis. Hal ini dibuktikan dengan kemunculan seluruh tingkatan kognitif (C1–C6) serta seluruh indikator berpikir kritis, meskipun distribusinya tidak merata. Soal didominasi oleh kemampuan tingkat kognitif rendah hingga sedang, seperti kemampuan memahami informasi dan memberikan penjelasan sederhana. Secara keseluruhan, soal telah memberikan variasi tuntutan kognitif yang mendukung tujuan Kurikulum Merdeka, namun evaluasi yang lebih mendalam diperlukan untuk meningkatkan porsi soal berpikir tingkat tinggi (HOTS).

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of*

- educational objectives.*
Longman.
- Chairunisa, H., Ramadhan, S., & Ngusman, N. (2023). Kualitas perangkat pembelajaran dan pengaruhnya terhadap kompetensi berbahasa siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(2), 120–131.
- Chairunisa, H., Ramadhan, S., & Ngusman, N. (2024). Perangkat pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21 dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(1), 88–101.
- Cressa, J., & Mukhlis, M. (2023). Level kognitif Taksonomi Bloom pada soal mata pelajaran Bahasa Indonesia. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 3(1), 55–62.
- Ennis, R. H. (2011). *The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities*. University of Illinois.
- Fatmawati, F., Jaya, I., Rasid, Y., & Abubakar, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 25–38.
- Fauziah, F., Firmansyah, A., & Sobri, M. (2025). Analisis aspek kebahasaan pada teks cerpen karya siswa kelas VIII SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 45–56.
- Febriyani, D., & Mu'arifah, A. (2024). Analisis soal kompetensi sastra dalam buku teks Bahasa Indonesia berdasarkan Taksonomi Bloom revisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 55–66.
- Hasibuan, F. H., & Wuriyani, E. P. (2022). Analisis soal evaluasi pada buku teks bahasa Indonesia ditinjau dari ranah kognitif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 90–102.
- Huda, M., Purnomo, E., Anggraini, D., & Prameswari, D. H. (2021). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam materi dan soal pada buku pelajaran Bahasa Indonesia SMA terbitan Kemendikbud RI. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 16(2), 128–141.
- Inayah, N., Rozak, A., & Mascita, D. E. (2023). Short story text teaching materials oriented on critical thinking ability for high school students. *International Journal of Social Science (IJSS)*, 3(2), 309–314.
- Kemendikbudristek. (2024). *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Pusat Perbukuan.

- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Krishannanto, K., Darmuki, A., & Fathurohman, I. (2025). Buku teks Kurikulum Merdeka dan penguatan keterampilan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 11(1), 33–45.
- Orhan, A., & Çeviker Ay, Ş. (2023). How to teach critical thinking: An experimental study with three different approaches. *Learning Environments Research*, 26(1), 199–217.
- Ramadhana, R. N., Elyani, E. P., & Mu'in, F. (2022). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui analisis sastra. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 279–292.
- Sare, M. G. P. A., Nurbaya, S., & Kusmiatun, A. (2025). Kesesuaian level soal membaca pemahaman dalam buku Bahasa Indonesia kelas VIII dengan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 11(4), 4237–4253.
- Yandra, A., Gani, E., & Harris, E. (2024). Analisis instrumen penilaian Bahasa Indonesia berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(2), 101–115.